

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perekonomian Indonesia saat ini mulai tumbuh dari tahap stabilisasi menuju tahap ekspansi sangat diperlukan adanya dorongan dari pihak pemerintah dan pengusaha swasta. Berkaitan dengan adanya ekonomi global, Indonesia termasuk kedalam Negara yang mampu menunjukkan dan mempertahankan kinerjanya dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 5,7% selama 10 tahun dalam pemulihan perekonomian yang stabil, pemerintah Indonesia memberikan *multiplier effect* ke berbagai sektor termasuk mendorong investasi swasta dan meningkatkan daya beli masyarakat (Jefriando, 2017)

Perusahaan manufaktur salah satu parameter perkembangan industri negara secara nasional yang mempunyai peran sebagai kunci mesin pembangunan industri karena perusahaan manufaktur memiliki beberapa keunggulan dibanding dengan industri lainnya seperti kapitalisasi modal yang besar, penyerapan tenaga kerja yang tinggi, serta mampu menciptakan nilai tambah dari setiap input barang yang diolah menjadi output barang bernilai tinggi (Yuniar, 2016). Sejalan dengan perkembangan industri manufaktur yang memberikan kontribusi pada perkembangan ekonomi di Indonesia, perusahaan manufaktur memerlukan adanya bimbingan dan kebijakan dalam menjalankan usahanya termasuk bimbingan dalam struktur modal dan nilai perusahaan sehingga mampu menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik.

Perusahaan dalam aktivitasnya memerlukan adanya kinerja optimal untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan mewujudkan profitabilitas maksimal, oleh karena itu Perusahaan memerlukan sumber dana yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sebagai modal kerja. Kinerja adalah Sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi yang diwujudkan sebagai gambaran dari tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan. (Bodoroastuti dan Indarjanti dalam Ni Putu Eka Suratini, 2015), kinerja perusahaan selama periode tertentu, merupakan aktivitas dan biaya untuk menjalankan operasionalnya, serta hasil (laba/rugi) dari aktivitas selama periode tertentu sehingga dapat dilihat kemungkinan ketidakefisienan dan permasalahan dalam fungsi tertentu (Darsono dan Ashar, 2005).

Kinerja keuangan sebagai gambaran dari prestasi perusahaan dalam mewujudkan tujuan perusahaan dalam memaksimalkan laba dan meningkatkan nilai perusahaan (Brigham dan Houston, 2001) dalam Monisa, 2012). Nilai profitabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal yang dimiliki merupakan suatu cara perusahaan untuk menilai kinerja keuangan. Penggunaan utang dalam pembelanjaan investasi perusahaan juga dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal *Return on Equity* (ROE). Perusahaan dalam mengukur ROE (*Return on Equity*) dilihat dari kemampuan menghasilkan laba bersih dari modal yang dimiliki. (Harmono, 2014).

Modal kerja atau aktiva bersih merupakan selisih dari jumlah aktiva dengan utang perusahaan yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan dalam jangka

pendek sebagai wujud dari tujuan perusahaan untuk memperoleh laba yang diinginkan. Seorang Manajer dalam kegiatan operasionalnya akan berusaha untuk memperoleh modal kerja yang cukup selain dari modal sendiri, investor dan kreditur menjadi pilihan manajemen untuk memperoleh pinjaman modal kerja.

Struktur modal adalah suatu hasil keputusan dari pimpinan perusahaan untuk memperoleh laba maksimum bagi pemilik saham dan sebagai faktor *financial management* karena struktur modal menentukan tingkat keberhasilan manajemen. Memaksimalkan nilai perusahaan dan meminimalkan biaya modal perusahaan merupakan struktur modal yang optimal. Struktur modal yang optimal adalah keadaan yang menunjukkan rendahnya biaya modal (*cost of capital*) (Margaretha, 2011)

Teori struktur modal mengungkapkan bahwa harga pasar saham, nilai perusahaan dan biaya modal dipengaruhi oleh kebijakan pembelanjaan jangka panjang. Oleh karena itu manajemen harus memberikan kebijakan yang efisien agar mampu memenuhi kebutuhan dengan meminimalkan biaya modal. Pembelanjaan jangka panjang berkaitan penuh dengan utang jangka panjang (*long term debt*) yang digunakan untuk mengukur besarnya penggunaan modal perusahaan yang berasal dari utang jangka panjang tersebut. Harga pasar saham (*market to book value*) yang berada pada teori struktur modal mencerminkan nilai perusahaan, jika nilai perusahaan meningkat, harga pasar saham juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya (Sudana, 2011)

Keadaan ekonomi perusahaan yang memburuk (*Financial Distress*) pada umumnya biaya pinjaman modal atau suku bunga lebih besar dari laba yang dihasilkan, hal ini dikarenakan laba yang diperoleh dari hasil penjualan menurun,

sehingga kemungkinan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari utang sebagai modal sangat kecil. Berbeda jika perusahaan dalam keadaan normal, peningkatan pinjaman sebagai tambahan modal akan meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham, karena suku bunga lebih kecil dibandingkan dengan pendapatan. Oleh karena itu perusahaan harus mengendalikan jumlah utang agar tidak melampaui batas kemampuan perusahaan sehingga laba yang dihasilkan lebih besar dari suku bunga yang harus dibayar oleh perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa kondisi perusahaan dalam penggunaan utang mempengaruhi pada tingkat ROE, ROE yang baik dapat dilihat jika perusahaan dalam keadaan normal (Sudana, 2011).

Penelitian serupa yang dilakukan oleh Shella, dkk (2014) dengan variabel yang sama mengungkapkan bahwa variabel DER (*Debt to equity ratio*) secara parsial dan simultan berpengaruh positif terhadap ROE (*return on Equity*) sebagai variabel pengukur kinerja keuangan perusahaan *property* dan *real estate listing* BEI tahun 2010-2012. Nova lili (2012) dalam penelitiannya pada perusahaan perbankan terdaftar di BEI mengungkapkan bahwa nilai perusahaan dengan nilai ukur *market to book value* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur menggunakan ROE (*Return on Equity*).

Penelitian ini berbeda dengan penelitian Andreas (2016) menguji perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2010-2014 dengan menggunakan variabel independen struktur modal DER (*Debt to Equity Ratio*) dan kinerja keuangan ROE (*Return on Equity*) sebagai variabel dependen. Penelitian ini menambahkan *market to book value* sebagai variabel independen dengan alasan *market to book value* menggambarkan tingkat efisien

perusahaan dalam mengelola aktiva untuk memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi dan mempertahankan kinerja perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Struktur Modal dan *Market to Book Value* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”**

1.2 Rumusan Masalah

Besarnya stuktur modal yang berasal dari pembelanjaan jangka panjang dimanfaatkan oleh perusahaan untuk meningkatkan pendapatan modal sendiri dan melakukan perimbangan terhadap harga pasar saham. Besarnya nilai struktur modal dan harga saham yang diukur memiliki tujuan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang diukur dari besarnya perolehan laba dari modal yang dimiliki.

Berdasarkan uraian diatas rumusan masalah dari penelitian di atas adalah, sebagai berikut :

- a. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan?
- b. Bagaimana pengaruh *market to book value* terhadap kinerja keuangan perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan rumusan masalah diatas, peneliti memiliki tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini. Adapun tujuan penelitian yang akan dicapai adalah :

- a. Untuk menganalisis pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- b. Untuk menganalisis pengaruh *market to book value* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

- a. Manfaat teoritis dapat memberikan tambahan referensi untuk mengembangkan pengetahuan akuntansi dan manajemen keuangan tentang pengaruh struktur modal dan *market to book value* untuk kinerja keuangan perusahaan.
- b. Manfaat praktis, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan informasi kepada perusahaan dalam mengaplikasikan variabel penelitian untuk meningkatkan kinerja keuangan. selain itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya.